

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI 2 BEDIKULON BUNGKAL PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

ZAKIYATUL AFIFAH

NIM 210617159

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

ABSTRAK

Affah, Zakiyatul. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran dan Strategi Active Learning dalam Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

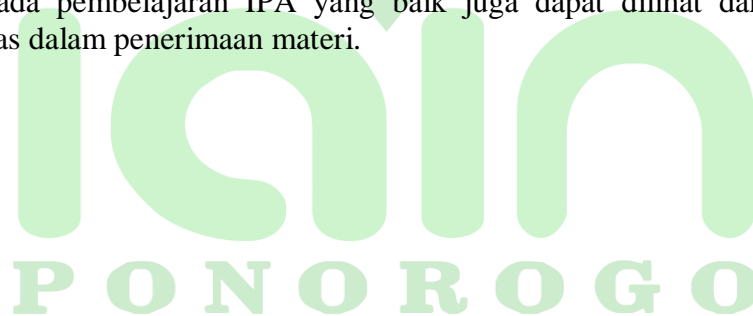
Kata kunci : IPA, Media Pembelajaran, Active Learning

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini harus menciptakan siswa yang aktif, kreatif dan mandiri. Siswa yang aktif dan kreatif dapat tercipta sesuai keterampilan guru mengolah pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran telah diterapkan oleh berbagai sekolah, salah satunya adalah di SD Negeri 2 Bedikulon. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dianggap ampu sebagai langkah penerapan strategi *active learning* atau pembelajaran aktif terhadap siswa sehingga siswa mampu meningkatkan keaktifan selama pembelajaran. Di dalam masa pandemi *covid-19* seperti saat ini, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan media video *youtube* dan strategi *active learning* dengan harapan siswa tetap ampu aktif selama proses pembelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan dan menganalisa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon, (2) untuk mendiskripsikan dan menganalisa penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan *conclusion/drawing* atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi IPA selama daring adalah video *youtube*. Video *youtube* dianggap mampu untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan baik karena terdapat video berisi tentang teori dan juga praktiknya. Sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran. (2) penggunaan strategi *active learning* terlihat ketika siswa aktif memberikan tanggapan yang berupa pertanyaan maupun mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu hasil penggunaan strategi *active learning* pada pembelajaran IPA yang baik juga dapat dilihat dari nilai siswa yang menunjukkan tuntas dalam penerimaan materi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Zakiyatul Afifah

NIM : 210617159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Metode *Active Learning* Di SD Negeri 2 Bedikulon

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si

NIP. 198704022015032003

Ponorogo, 28 April 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ejmitin Susnowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zakiyatul Afifah
NIM : 210617159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran dan Strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Bedikulon Bungal Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021




Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
196807051999031001

Tim penguji skripsi :

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua sidang | : Drs. Waris, M.Pd | () |
| 2. Penguji I | : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A | () |
| 3. Penguji II | : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si | () |

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Afifah
NIM : 210617159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran dan Strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juni 2021

Penulis



Zakiyatul Afifah
NIM. 210617159

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Afifah

NIM : 210617159

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPA pada Metode *Active Learning* di SD Negeri 2 Bedikulon

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Zakiyatul Afifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Karena dengan proses pembelajaran, peserta didik mampu berinteraksi dengan pendidik untuk menambah pengetahuan dari suatu materi. Kualitas pendidikan sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, siswa dan media pembelajaran.

Pada saat ini, kurikulum yang terbaru dalam pendidikan yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut K13. Pada kurikulum 2013 ini, proses pendidikan dituntut untuk melakukan proses pembelajaran secara *student centre*. Karena seperti yang diketahui, pada masa kurikulum KTSP pembelajaran berpusat penuh pada guru atau biasa disebut *teacher centre*. Pembelajaran *student centre* ini bertujuan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai pengajar sedangkan peserta didik adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran secara aktif.¹

Menurut Bunner (1996: 10-11), ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Maka dari itu, Dale (1969), mengungkapkan bahwa tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu sebagai suatu proses komunikasi. Materi

¹ Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang, 1993), 4.

yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut dengan pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*)¹.

Sehingga pembahasan yang akan diuraikan yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning*. Hal ini menjadi perhatian dari peneliti karena media pembelajaran merupakan salah satu upaya dari penerapan strategi *active learning* di dalam pembelajaran. Dengan penelitian ini, peneliti berharap mampu mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran telah diterapkan oleh berbagai sekolah, salah satunya adalah di SD Negeri 2 Bedikulon. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran IPA sebagai untuk diteliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran lebih daripada mata pelajaran yang lain karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari di alam. Meskipun pada kenyataannya, mata pelajaran IPA masuk kedalam materi tematik, namun peneliti menganggap bahwa IPA membutuhkan media pembelajaran dalam penyampaian materinya. Maka dari itu, peneliti mengambil mata pelajaran IPA untuk diteliti pada penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning*.

Pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA pada saat pandemi *covid-19* seperti saat ini terfokus dalam media pembelajaran video *youtube*. Hal ini dikarenakan selama pandemi *covid-19* semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara *online*. Dengan memanfaatkan *whatsapp grup*,

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

guru melakukan pembelajaran secara daring dengan sebaik mungkin. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan adalah video *youtube*. Video *youtube* ini dianggap mampu dijangkau oleh semua siswa karena merupakan hal yang sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, video *youtube* juga dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran IPA, sehingga diharapkan mampu menciptakan sistem pembelajaran aktif (*active learning*). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran ini mampu memberikan dampak positif dalam penerapan strategi *active learning* sehingga mampu menciptakan siswa yang aktif dan mandiri serta kreatif selama pembelajaran. Karena sistem belajar daring yang dilaksanakan dari rumah diharapkan bukanlah halangan bagi siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pemikiran yang telah disampaikan oleh peneliti diatas, maka di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* di SD Negeri 2 Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada saat pembelajaran daring dari rumah. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Penggunaan Media Pembelajaran dan strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo”**. Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah tertulis di atas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA dan penggunaan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon.

C. Rumusan Masalah

Berpegang pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon?
2. Bagaimana penggunaan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa penggunaan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.

E. Batasan Masalah

Dilihat dari rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terfokus pada satu permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran dan Strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo” ;
2. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon Tahun Ajaran 2020/2021 ;
3. Media pembelajaran terfokus pada media pembelajaran *video youtube*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pikiran mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* pada mata pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPA dan akan lebih termotivasi dalam belajar supaya kualitas hasil pembelajaran dapat lebih baik.
- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penelitian di bawah ini :

- BAB I** merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II** mendeskripsikan kajian pustaka dan konsep penggunaan media pembelajaran sebagai implementasi strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA.
- BAB III** berisi tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** berisi tentang deskripsi data umum yang meliputi profil sekolah dan deskripsi data khusus yang meliputi deskripsi dari hasil wawancara yang telah diolah dan di narasikan.
- BAB V** adalah bagian yang berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain peneliti menjelaskan permasalahan berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan, peneliti juga melakukan telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning*, diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ulfatun Nikmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo angkatan 2018, dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Karang Balong Ponorogo*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (genetik). Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai edukator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang terdahulu adalah kedua penelitian menggunakan metode kualitatif. Hal yang diteliti dari kedua penelitian ini menyangkut media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai implementasi *active learning* dan pada penelitian sebelumnya adalah membahas peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran.

2. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Dodik Kariadi dan Wasis Suprpto mahasiswa program studi Bimbingan Konseling, STKIP Singkawang, Indonesia dalam jurnal *Educatio* vol.12 No.1, Juni 2018, dengan judul penelitian "*Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn*" dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah supaya siswa menjadi insan yang mampu berpendapat dan berfikir kritis melalui strategi pengajuan pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kritis dengan lebih menekankan pada teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan pada pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kepercayaan diri pada siswa, guru lebih terbuka terhadap siswa, dan adanya kompetisi sehat antar siswa di kelas, semakin meningkatnya antusiasme dan keseriusan siswa, mengurangi kesenjangan pengetahuan antar-siswa, semangat belajar siswa semakin bertambah diluar sekolah, semakin menyadarkan siswa untuk menyukai seluruh mata pelajaran, munculnya ide-ide kreatif baik dari siswa maupun guru dalam rangka memajukan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing dan meningkatkan sinergitas dan kekompakan antar-siswa maupun antar-guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah keduanya membahas tentang strategi *active learning*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai model pembelajaran *active learning*

dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah membahas mengenai penggunaan strategi *active learning* di masa pandemi *covid-19*. Selain itu perbedaan dari penelitian yang telah ada dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kritis sedangkan peneliti terbaru akan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Nurdiah Puspita Sari, mahasiswa Pasca Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019, dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro*" menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media elektronik pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Metro, bentuk upaya efektif guru PAI dalam penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada peserta didik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik PAI dalam menggunakan media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Metode penelitian yang diambil peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa pendidik memanfaatkan media pembelajaran berupa alat elektronik seperti laptop, komputer, LCD dan pengeras suara yang mampu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI, penggunaan media pembelajaran elektronik yang digunakan oleh guru, membuat siswa lebih tertarik dan cukup antusias ketika kegiatan pembelajaran PAI berlangsung, serta faktor penghambat penggunaan media elektronik berupa kondisi peserta didik, ketersediaan media, kurang terampil pendidik dan untuk faktor pendukungnya adalah tersedianya media elektronik, minat peserta didik dan kemampuan pendidik menggunakan media. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah keduanya membahas tentang media

pembelajaran dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu membahas menggunakan media elektronik seperti laptop, komputer dan LCD, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran video *youtube*.

4. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Umi Masruroh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan 2017 dengan judul penelitian "*Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*", metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal-hal yang diteliti dalam implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik ini meliputi konsep strategi belajar aktif (*active learning*), implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik, dan dampak serta implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang. Proses pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang dilaksanakan dengan menggunakan strategi *active learning* untuk mempertahankan popularitas, kualitas dan prestasinya. Strategi (*active learning*) dianggap mampu untuk meningkatkan ketiga hal tersebut dalam pembelajaran. Karena implementasi strategi (*active learning*) merupakan salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan dan sudah diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang. Dari penelitian ini dibuktikan bahwa konsep belajar aktif (*active learning*) mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri yang bisa disebut pembelajaran berpusat pada siswa.

Selain itu implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang juga sudah berjalan baik, dimana guru menerapkan beberapa metode yang bervariasi dalam mengajar. Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) di MIN Kauman Utara Jombang juga berpengaruh positif bagi sekolah, yang diantaranya adanya peningkatan dalam hal pembelajaran yang telah berlangsung. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama mengandung tema pembelajaran aktif (*active learning*). Selain itu kedua penelitian akan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran. Mata pelajaran pada penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah mata pelajaran IPA. Meskipun mata pelajaran IPA termasuk salah satu mata pelajaran di dalam tematik, namun dalam penelitian yang akan dilaksanakan tidak berfokus pada pembelajaran tematik, melainkan hanya berfokus pada mata pelajaran IPA.

5. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ali Akbar, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, angkatan tahun 2018, dengan judul penelitian "*Efektifitas Youtube sebagai Media Penyebaran Informasi*", dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penulisan hasil penelitian dengan kata-kata yang mendeskripsikan temuannya. Hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek *youtube* dalam menyebarkan informasi dan untuk mengetahui efektifitas *Serambi on TV* dalam menyebarkan informasi melalui *youtube*, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi *Serambi on TV* dalam menyebarkan informasi melalui *youtube*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa efek yang

didapat dalam menggunakan *youtube* adalah sebagai media penyebaran informasi meliputi efek *kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial* dan efek berkhayal. Selain itu efektifitas yang di dapat dari Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *youtube* adalah penggunaannya yang praktis. Hambatan dalam penggunaan Serambi on TV dalam menyebarkan informasi melalui *youtube* adalah terganggu karena jaringan internet, *server youtube* yang bermasalah dan tidak dapat menjangkau daerah yang terpencil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang penggunaan *youtube*. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan *youtube* sebagai media penyebaran informasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran IPA di masa proses belajar daring.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹ Gagne mengartikan media sebagai jenis dalam komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Heinich, Molenda, Russel (1996:8) menyatakan bahwa “*A Medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed material, computers, and instructor*”.

¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007) 10.

yang berarti, media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer dan instruktur.¹ Sehingga, secara garis besar media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Supaya seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pembelajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik (1985: 16) yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan/pembelajaran;
- c. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan/pembelajaran;
- e. Nilai dan manfaat media pendidikan/pembelajaran;
- f. Memilih dan menggunakan media pendidikan/pembelajaran;
- g. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan/pembelajaran;
- h. Mengetahui penggunaan media pendidikan/pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan;
- i. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan/pembelajaran².

Sehingga dapat diketahui bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, 10-11.

² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) 18-19.

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar konvensional, dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.¹ Oleh karena itu, pembelajaran adalah kata yang paling tepat untuk mengartikan *instruction*, yaitu proses bagaimana mengelola agar tindakan belajar pada seseorang atau sejumlah orang secara efektif dan efisien. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah suatu sistem belajar yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Dari pengertian media dan juga pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diartikan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala jenis alat bantu yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, aktivitas, dan partisipasi peserta didik, sehingga mampu menunjang proses pembelajaran seperti yang diharapkan guru dan peserta didik. Menurut Kustandi dan Sutjipto media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.² Dari pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

¹ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), 24.

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 8.

Media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran dalam hal-hal berikut:¹

- a. Tujuan pembelajaran menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran;
- b. Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajan yang akan digunakan;
- c. Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran, maka fungsi adanya media pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik agar peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Secara lebih terperinci, fungsi media pembelajaran dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- b. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang;
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil;
- d. Mendengarkan suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung;
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video;
- f. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan;

¹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, 25.

- g. Dengan mudah membandingkan sesuatu;
- h. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung;
- i. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.

Media pembelajaran yang bervariasi mampu mempengaruhi peserta didik dalam hal kreativitas dan kecepatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:¹

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar;
- b. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama;
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film dan OHP;
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Pembelajaran menggunakan media dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan materi yang menarik dan terpercaya serta memadatkan informasi. Menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:²

- a. Tujuan;
- b. Ketepatangunaan;
- c. Keadaan peserta didik;

¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, 12.

² Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, 14.

- d. Ketersediaan;
- e. Biaya.

Selain itu beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan. Dalam penetapan media pembelajaran juga harus jelas dan operasional, spesifik dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku;
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan materi karena akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa;
- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran;
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan sekolah mendesain sendiri media yang akan digunakan dalam mengajar perlu menjadi pertimbangan seorang guru;
- e. Media pembelajaran yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal;
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana akan lebih

- g. menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih namun tidak sesuai dan tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan¹.

2. Strategi *Active Learning*

Sebelum adanya penerapan strategi pembelajaran *active learning*, para guru masih menggunakan metode-metode pembelajaran yang konvensional, monoton dan cenderung satu arah dengan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau biasa disebut *teacher centre*. Rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan beberapa faktor antara lain:

- a. Kondisi kelas yang kurang mendukung;
- b. Strategi atau metode pembelajaran yang kurang menarik;
- c. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diberikan;
- d. Peserta didik yang tidak siap menerima materi.

Kurangnya kesiapan guru dalam mengajar juga menjadi faktor utama dalam memperburuk situasi belajar-mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran kurang menarik minat peserta didik. Sehingga pada pembelajaran kurikulum 2013 ini, proses belajar-mengajar diubah menjadi berpusat pada peserta didik atau biasa disebut *student centre*. Setelah munculnya kurikulum 2013 ini, maka mulai ada perubahan dalam dunia pembelajaran dan memunculkan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang bermacam-macam untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *active learning*. *Active learning* atau belajar aktif merupakan cara belajar-mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik.² Strategi *active*

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 15-16.

² Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 4.

learning merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pelajar, serta menganggap belajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar si pembelajar, sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.¹ Sehingga ada korelasi yang signifikan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, *active learning* juga merupakan salah satu cara guru mengajar dengan tujuan agar peserta didik mampu belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dibuktikan melalui kesediaan mereka menyampaikan pendapat atau kemampuan mengungkapkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini akan lebih baik lagi jika dibarengi dengan keinginan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajarinya di depan kelas.

Active learning dapat disebut juga sebagai cara belajar siswa aktif yang merupakan cara belajar-mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Selain itu, strategi *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa aktivitas pembelajaran yang terjadi didalam pembelajaran *active learning*, diantaranya yaitu:²

- a. Pengamatan terhadap beberapa contoh media/tayangan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melihat dan mengetahui;

¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), 6.

² Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, 36.

- b. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru yang potensial akan mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru;
- c. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan peserta didik berada di dalam kondisi semangat memuncak;
- d. Diskusi melatih peserta didik untuk menganalisis, menilai, membandingkan dan memecahkan masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif.

Ide awal penggunaan strategi *active learning* adalah bahwa peserta didik mendapat pengertian dalam belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan peserta didik dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Hal ini dapat ditemukan pada saat peserta menggunakan strategi belajar *active learning*, melalui diskusi kelas, maupun proses pembelajaran dengan menerapkan metode atau strategi aktif lainnya sehingga peran aktif peserta didik dapat membuat pemahaman materi yang diterimanya menjadi lebih baik.

Bagi para guru, salah satu pertanyaan yang paling penting tentang belajar adalah kondisi seperti apa yang paling efektif untuk menciptakan perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dengan hadirnya strategi belajar *active learning*, membuat guru menemukan cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam strategi *active learning*, setiap materi pelajaran harus dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Menurut Sumiati Asra, adapun prinsip dalam pembelajaran aktif (*active learning*) mencakup:¹

- a. Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami;
- b. Belajar merupakan transaksi aktif;

¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, 44.

- c. Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya;
- d. Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan;
- e. Hanya dengan melalui penyoderan masalah memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya, sehingga peserta didik berpengalaman dengan kegiatan yang bertujuan.

Penerapan strategi belajar *active learning* tidak langsung berjalan sesuai ekspektasi. Ada beberapa kendala yang muncul pada saat penggunaan strategi *active learning* di awal penggunaannya. Beberapa kendala yang muncul diantaranya yaitu:¹

- a. Peserta didik merasa asing dan canggung jika diajak berdiskusi;
- b. Peserta didik belum terbiasa berlatih untuk berani berpendapat, sehingga cenderung pasif;
- c. Masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan atau berpendapat, baik dari segi keberanian maupun kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat pertanyaan;
- d. Terdapatnya kebiasaan peserta didik yang hanya mentertawakan teman lainnya jika ada yang bertanya, tetapi jika disuruh bertanya mereka terdiam;
- e. Masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami bagaimana hakikat belajar yang sebenarnya.

3. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang berperan dalam pendidikan di Indonesia. Di dalam IPA mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, diri sendiri dan juga alam sekitar. Pada proses pembelajaran IPA,

¹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, 3.

hal yang ditekankan yaitu pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi tentang pemahaman alam sekitar secara ilmiah, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmunya di kehidupan nyata. Pentingnya mempelajari IPA di dalam pendidikan karena IPA merupakan ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya, mempelajari ilmu IPA merupakan cara untuk mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan serta membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.¹

Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah. Konsep IPA untuk sebagian besar siswa merupakan konsep yang sulit. Sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga siswa menjadikan belajar IPA adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan².

Menurut Carin dan Sund (dalam Widi dan Sulistyowati 2017:23) menjelaskan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan data hasil observasi dan data hasil eksperimen. Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa IPA memiliki empat unsur utama yaitu :

- a. Sikap: IPA memunculkan sebuah rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup dan hubungan sebab akibat;

¹ Rositawaty, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008) , 15.

² Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) 11.

- b. Proses: Proses pemecahan pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah ini meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan;
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum;
- d. Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Sumaji dalam buku KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tujuan pemberian mata pelajaran IPA adalah supaya siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan adanya mata pelajaran IPA di SD supaya siswa memiliki kemampuan diantaranya :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran saling mempengaruhi antara IPA , lingkungan, teknologi dan masyarakat;
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- e. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan;
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;

¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 23.

g. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara , menjaga dan melestarikan alam¹.

Sedangkan menurut Prihanto Laksmi, pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan, antara lain :

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dan bagaimana bersikap;
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah;
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan;
- d. Mendidik siswa mengetahui cara kerja serta menghargai para penemu;
- e. Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan².

Selain pentingnya mengetahui tujuan pembelajaran IPA, hal yang juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA yaitu guru yang mengajar. Guru yang mengajar mata pelajaran IPA harus mempunyai keahlian di bidang IPA supaya mampu menyampaikan materi IPA dengan baik. peran seorang guru IPA menurut *Standards for Science Teacher Preparation (NTSA)* di Amerika Serikat harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut yaitu :

- a. Standar Pengetahuan Materi (*Content Knowledge*)

Guru IPA harus menguasai materi IPA dengan cara memahami dan mengartikulasi pengetahuan IPA, serta mempraktikkannya;

- b. Standar Pengetahuan Pembelajaran (*Pedagogical Knowledge*)

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru IPA yaitu mulai dari merencanakan proses pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran, mengaplikasikan teknologi pembelajaran dalam penyampaian materi, menghubungkan materi yang diajarkan dengan

¹ Muslich Mansur, KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*) *Pemahaman & Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) 57.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya : PT Bumi Aksara, 2010) 27.

pengalaman empiris peserta didik serta melaksanakan proses *assesment* pada peserta didik;

c. Lingkungan Belajar (*Learning Environment*)

Guru IPA harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Perencanaan seorang guru IPA harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam menata lingkungan belajar harus mempertimbangkan sistem sosial peserta didik, konsep IPA, proses inkuiri dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3);

d. Standar Keselamatan (*Safety and Security*)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA harus memperhatikan keselamatan peserta didik. Dalam hal ini, jika dalam proses pembelajarannya menggunakan bahan-bahan IPA yang berbahaya atau ketika melaksanakan eksperimen IPA. dalam penerapan standar keselamatan perlu disesuaikan dengan fisik dan psikologi peserta didik;

e. Dampak terhadap Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA, setelah seorang individu sudah memahami konsep IPA maka seorang guru harus dapat merancang instrumen untuk mendiagnosa pemahaman peserta didik dan efek pengiringnya;

f. Pengetahuan dan Keterampilan Profesional

Seorang guru IPA harus selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam penguasaan materi IPA dan penguasaan pedagogik IPA. Guru IPA dalam meningkatkan keterampilan profesionalnya dengan cara mengikuti simposium,

penelitian-penelitian yang serumpun, konferensi dan proyek-proyek dalam komunitas guru IPA¹.

4. Youtube

Youtube merupakan salah satu jenis media sosial yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film serta video-video yang dibuat oleh pengguna *youtube* itu sendiri. Hal yang dapat kita nikmati dari *youtube* ini adalah kita mampu melihat video atau gambar bergerak. Selain itu akses untuk menggunakan *youtube* ini sangat mudah dan bisa digunakan melalui *handphone*. Semua kalangan mampu menonton video *youtube* meskipun tanpa mendaftarkan akunnya terlebih dahulu. Di dalam *youtube* terdapat fitur-fitur yang dapat dinikmati, diantaranya yaitu :

a. Mencari video

Situs mencari video merupakan kumpulan dari berbagai macam video yang telah diunggah oleh ke dalam *youtube* dan dengan hanya sekalimklik penonton bisa menonton video tersebut.

b. Memutar video

Memutar video dapat dilakukan dengan klik salah satu situs video yang ingin ditonton. Dibutuhkan jaringan internet yang baik ketika ingin memutar video dari *youtube*.

c. Mengunggah video

Mengunggah video ke *youtube* hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang telah mendaftarkan akunnya ke media *youtube*.

d. Mengunduh video

¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 12-13.

Mengunduh video berarti *download* video yang telah ada dalam *youtube* dengan berbagai cara yang bisa dilakukan.¹

Selain itu, *youtube* juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Abraham A, fungsi *youtube* adalah:

- a. Memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, karakteristik ataupun interaksi dalam kurun waktu tertentu sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama;
- b. Menambah wawasan dengan sarana *information, sharing, dan content*;
- c. Pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif yang berkaitan dengan *prestige* dan kemauan untuk *update* teknologi yang baru;
- d. Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya dan bahkan pendidikan;
- e. Sebagai sarana intelegen, pengungkapan berbagai kejahatan hukum dan sebagai media pertolongan;
- f. Sebagai media rekreatif atau cuci mata setelah ditempa beratnya beban pikiran dengan melihat video lucu atau penemuan-penemuan baru.²

Youtube juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh *youtube* diantaranya adalah:

- a. Kelebihan
 - 1) Dengan *youtube* kita bisa melihat dan mengambil berbagai video yang belum kita lihat di TV sebelumnya, sehingga kita bisa melihat informasi tersebut di *youtube*;

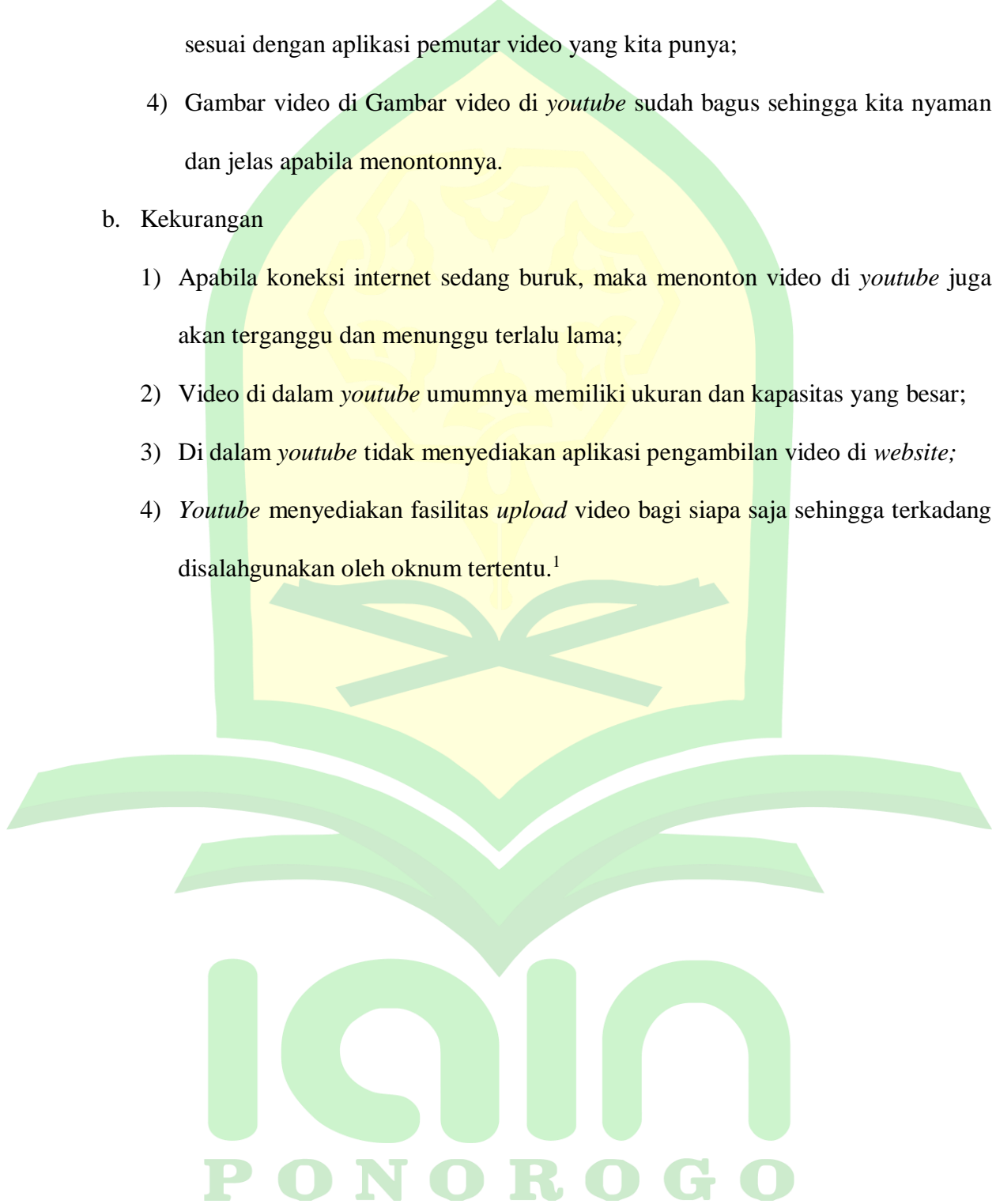
¹ Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan Youtube*, (Surabaya: Reform Media, 2011)37.

² Abraham A, *Sukses menjadi Artis dengan Youtube*, 37.

- 2) Di dalam *youtube* terdapat menu *search* sehingga kita bisa memasukkan nama atau jenis video yang ingin kita ambil atau kita tonton;
- 3) Di dalam *youtube* terdapat berbagai jenis format video yang bisa kita pilih sesuai dengan aplikasi pemutar video yang kita punya;
- 4) Gambar video di *youtube* sudah bagus sehingga kita nyaman dan jelas apabila menontonnya.

b. Kekurangan

- 1) Apabila koneksi internet sedang buruk, maka menonton video di *youtube* juga akan terganggu dan menunggu terlalu lama;
- 2) Video di dalam *youtube* umumnya memiliki ukuran dan kapasitas yang besar;
- 3) Di dalam *youtube* tidak menyediakan aplikasi pengambilan video di *website*;
- 4) *Youtube* menyediakan fasilitas *upload* video bagi siapa saja sehingga terkadang disalahgunakan oleh oknum tertentu.¹



¹<https://wezyloviniltri.wordpress.com/2017/10/01/dampak-media-sosial-youtube-bagi-mahasiswa> (diakses pada 26 April 2017, pukul 04.12)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya. Sehingga penelitian kualitatif ini menampilkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Data dapat diperoleh dari narasumber yang berupa guru di tempat observasi maupun dari objek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan saat penelitian berlangsung sangat diperlukan sebagai partisipan dan pengamat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang diharapkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Bedikulon yang beralamatkan di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil penelitian di tempat tersebut dikarenakan adanya kesesuaian antara judul yang diangkat peneliti dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari subjek yang menjurus terhadap tema penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah kata-kata dan tindakan para narasumber yang diamati dan diwawancarai. Selain itu sumber data tambahan yang diperlukan adalah dokumen dan berkas-berkas yang mengacu pada tema penelitian. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data yang utama yang diperoleh peneliti yaitu sumber data yang diambil melalui wawancara dan observasi di tempat penelitian. Sumber data tersebut meliputi :
 - a. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bedikulon, karena Kepala Sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam suatu sistem pendidikan atas lembaga yang dipimpinnya.
 - b. Guru pengajar mata pelajaran IPA di SD negeri 2 Bedikulon, dengan proses penelitian melalui wawancara. Karena wawancara akan membuat peneliti mengetahui tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.
 - c. Peserta didik di SD Negeri 2 Bedikulon, dengan proses penelitian melalui wawancara. Karena dengan wawancara, peneliti mampu mengetahui penggunaan pembelajaran dan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.
2. Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud berupa :
 - a. Profil SD Negeri 2 Bedikulon

- b. Kajian teori atau konsep yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo baik berupa buku, opini maupun arsip-arsip yang menyangkut penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi tentang penggunaan media pembelajaran strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA pada di SD Negeri 2 Bedikulon. Secara umum, wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹ Adanya wawancara membantu peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan melalui dialog antara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, lembar wawancara yang digunakan adalah lembar wawancara untuk guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon. Lembar wawancara untuk guru mata pelajaran IPA berisi tentang pertanyaan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *active learning* dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

2. Instrumen Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati objek penelitian dengan seksama dan mencatat setiap keadaan sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Lembar observasi merupakan suatu tempat untuk mencatat hasil dari pengamatan peneliti setelah melakukan peninjauan atau penelitian di lokasi. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 105.

terhadap objek yang diteliti secara sistematis baik dalam situasi buatan yang secara khusus maupun dalam situasi ilmiah atau sebenarnya¹. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara daring melalui *whatsapp* untuk mengetahui proses pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan penggunaan media pembelajaran. Observasi terhadap guru meliputi cara mengajar guru selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai menutup pertemuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga diobservasi untuk mengetahui sejauh mana guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar sebagai bentuk pemanfaatan metode *active learning*. Untuk observasi terhadap siswa meliputi perilaku siswa selama pembelajaran mulai dari masuk kelas *online* sampai kelas selesai. Tingkat keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga diobservasi dalam penelitian ini.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan atau bukti sebagai tanda telah melaksanakan kegiatan penelitian dari awal penelitian sampai penelitian selesai. Dokumentasi meliputi data yang diperoleh selama penelitian yang berupa foto, data sekolah dan semua data yang diperlukan selama penelitian. Selain itu, hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti². Dokumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan tentang deskripsi umum SD Negeri 2 Bedikulon, foto pada saat proses penelitian dan juga beberapa foto yang dapat dijadikan bahan kajian di SD Negeri 2 Bedikulon.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang akan terlaksana adalah sebagai berikut :

¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

1. Metode observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.¹ Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung kejadian di lapangan mengenai :

- a. Letak geografis serta keadaan SD Negeri 2 Bedikulon secara langsung di lapangan.
- b. Mengamati penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.
- c. Penggunaan strategi *active learning* dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²

3. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan pengguna wawancara.³ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* yang dilakukan dengan narasumber, yaitu Bu Nuryana Fitria Novita, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon. Dengan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran dan strategi *active learning*.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 270.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 329.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 267.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif, yang merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sehingga penelitian deskriptif-kualitatif ini menampilkan data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Menurut Milles dan Huberman, langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuat berdasarkan kategori. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah suatu kegiatan untuk menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagus, grafik, menarik, *network*, dan *chart*. Dengan demikian, adanya penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami peristiwa yang telah terjadi dan merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion/Drawing/Verivication*

Conclusion/Drawing/Verivication merupakan langkah terakhir dalam penelitian yang akan dilaksanakan dengan menarik sebuah kesimpulan dalam ferifikasi dan kesimpulan dalam penelitian deskriptif-kualitatif dengan harapan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Dalam tahap penyaringan jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka dapat dilakukan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data yang diperoleh memiliki kadar validitas yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan adanya suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹ Keabsahan data tersebut dapat diperoleh dengan teliti kredibilitasnya menggunakan teknik diantaranya :

1. *Presitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Presitent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu kegiatan melaksanakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian untuk memahami permasalahan yang terjadi secara lebih mendalam terhadap segala aktivitas yang berlangsung di tempat penelitian.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan suatu teknik pemerksaan keabsahan data dengan memanfaatkan segala hal diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.²

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) adalah pemeriksaan sejawat yang dilakukan melalui diskusi yang dimaksudkan teknik yang dilaksanakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan. Tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 172.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Pada tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tahap pra-lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian;
- b. Memilih Lokasi Penelitian;
- c. Mengurus Perizinan Penelitian;
- d. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian;
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan;
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian;
- g. Etika Penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan tahapan penelitian yang sesungguhnya. Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
- b. Penampilan peneliti;
- c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

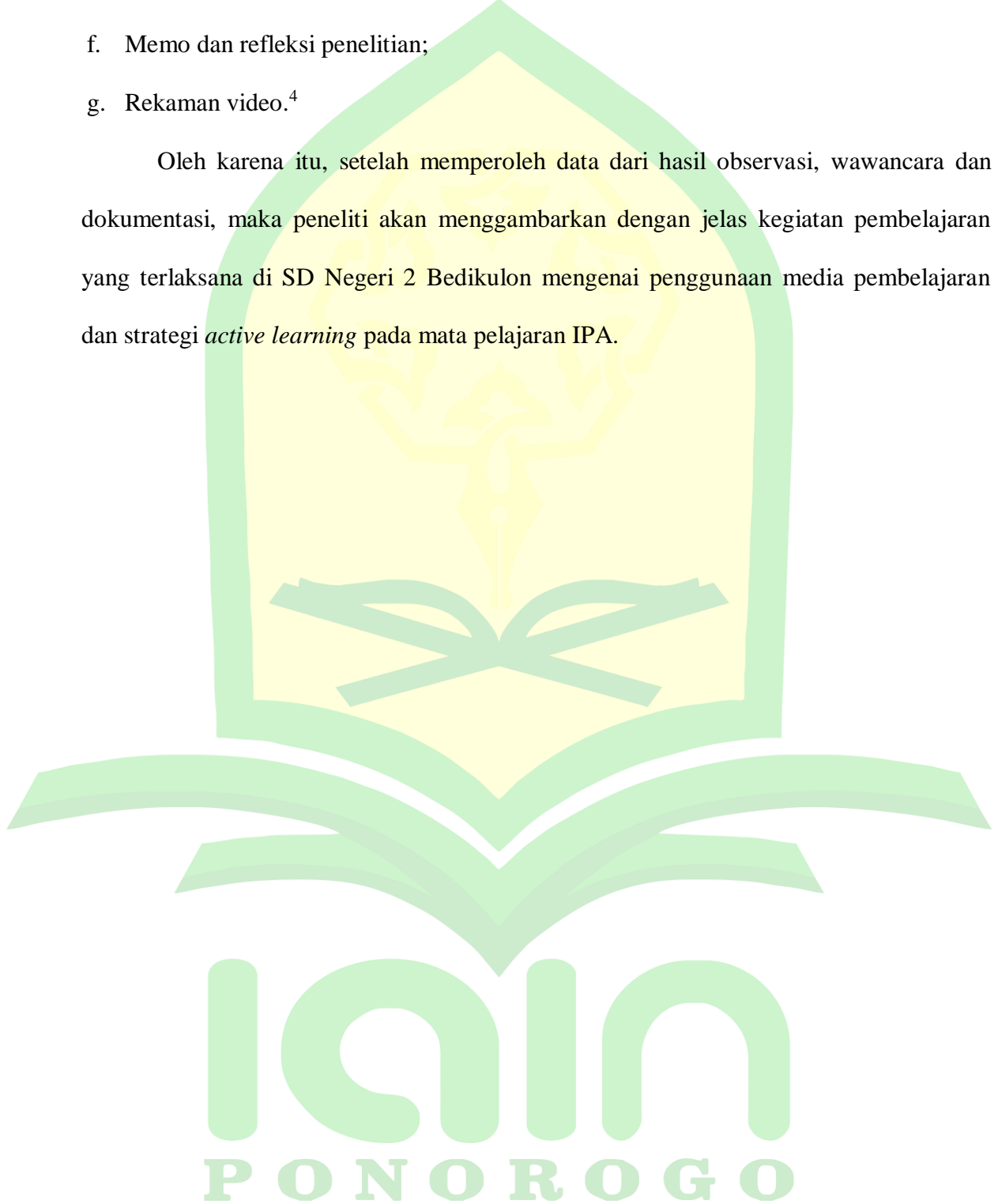
Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan :

- a. Transkrip wawancara;
- b. Transkrip diskusi kelompok terfokus;

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

- c. Catatan lapangan dari pengamatan;
- d. Catatan harian peneliti;
- e. Catatan kejadian penting dari lapangan;
- f. Memo dan refleksi penelitian;
- g. Rekaman video.⁴

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas kegiatan pembelajaran yang terlaksana di SD Negeri 2 Bedikulon mengenai penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA.



⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Latar Belakang SD Negeri 2 Bedikulon

Sekolah Dasar Negeri 2 Bedikulon dengan nomor statistik 101051103015 merupakan salah satu sekolah dasar berstatus negeri yang berada di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1978. Sejak berdiri pada tahun 1978, SD Negeri 2 Bedikulon telah bertekad menciptakan lulusan sesuai dengan visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah dasar tersebut.

SD Negeri 2 Bedikulon terletak di Jalan Ahmad Yani No. 8, Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Keberadaan SD Negeri 2 Bedikulon dekat dengan perumahan warga penduduk, masjid desa, lapangan, dan balai Desa Bedikulon. Bangunan SD Negeri 2 Bedikulon menghadap ke timur. Di sebelah utara SD Negeri 2 Bedikulon terdapat rumah penduduk, di sebelah barat terdapat sawah, di sebelah selatan terdapat balai desa, masjid dan lapangan, serta di sebelah timur ada jalan desa dan rumah penduduk.

Pada awalnya, Desa Bedikulon memiliki 2 sekolah dasar. Kedua sekolah dasar tersebut yaitu, SD Negeri 1 Bedikulon dan SD Negeri 2 Bedikulon. SD Negeri 1 Bedikulon merupakan sekolah dasar yang pertama kali berdiri di Desa Bedikulon. Namun pada Tahun 2010, SD Negeri 1 Bedikulon ditutup karena kekurangan siswa dan beberapa hal yang terjadi. Oleh karena itu, pada saat ini hanya tersisa satu sekolah dasar di Desa Bedikulon yaitu SD Negeri 2 Bedikulon.

Setelah menjadi sekolah dasar yang berdiri satu-satunya di Desa Bedikulon, SD Negeri 2 Bedikulon terus melakukan pembenahan supaya bisa memberikan pelayanan pendidikan lebih baik lagi serta menghasilkan lulusan yang cerdas, mandiri dan

bermanfaat bagi masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 1978, SD Negeri 2 Bedikulon telah berhasil menciptakan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan lulusannya yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya sesuai yang diinginkan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 2 Bedikulon

Visi SD Negeri 2 Bedikulon adalah sebagai berikut : **“Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa, unggul dalam kualitas, cerdas, mandiri dilandasi iman dan taqwa”**. Indikator :

- a) Membantu siswa untuk menjadi siswa yang cerdas;
- b) Memberikan lulusan siswa yang unggul dan memiliki kualitas yang baik;
- c) Menjadikan siswa mandiri dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Berperilaku islami dengan membekali siswa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi SD Negeri 2 Bedikulon, yaitu :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual bernuansa PAKEM;
- b) Mengembangkan IPTEK;
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut;
- d) Pengelolaan sekolah efektif, efisien, suasana nyaman, tentram, damai, dan berbudaya bangsa melahirkan siswa mandiri.

Setelah mengetahui visi dan misi dari SD Negeri 2 Bedikulon, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari didirikannya SD Negeri 2 Bedikulon, yaitu **“Tercapainya prestasi dalam bidang Akademik, lomba mata pelajaran, *Olympiade*, ujian sekolah dan ujian ansional menuju sekolah setingkat di atasnya”**. Sehingga dari tujuan adanya SD Negeri 2 Bedikulon dapat diindikasikan sebagai berikut :

- a) Optimalisasi sistem pendidikan yang berbudaya;

- b) Menciptakan lulusan menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan berkualitas;
- c) Mem berikan suasana belajar yang berkesan dan nyaman;
- d) Menjadikan siswa berperilaku islami.

3. Profil Singkat SD Negeri 2 Bedikulon

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Bedikulon
NSS/NSM/NDS	: 101051103015
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Status Sekolah	: Negeri
Tanggal SK Pendirian	: 1979-06-06
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Alamat	: Jalan Ahmad Yani No. 08 Desa Bedikulon
Kecamatan	: Bungkal
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63462
Tahun didirikan	: 1978
Tahun beroperasi	: 1978
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Milik Desa
b. Luas Tanah	: 2350 M ²
Luas Seluruh Bangunan	: 660 M ²
Akreditasi	: B
Kurikulum	: 2013

4. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa

Peran guru didalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal sangat penting demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. Guru berperan dalam terjadinya proses belajar mengajar didalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari guru yang memiliki tingkat keilmuan dalam bidangnya. Berikut ini jumlah guru, karyawan, dan siswa SD Negeri 2 Bedikulon :

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Bedikulon

No	Nama	Status	Keterangan
1	Suparno S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Indarti S.Pd	PNS	Wali Kelas I
3	Tubari S.Pd	PNS	Wali Kelas III
4	Suwandi S.Pd	PNS	Wali Kelas VI
5	Nurjanah S.Pd	PNS	Guru Olahraga
6	Vian Pratama P. S.Pd	PNS	Wali Kelas IV
7	Nurul Hidayah S.Pd	PNS	Wali Kelas II
8	Nur Hidayati S.Pd	PNS	Wali Kelas V
9	Erlin Milasari S.Pd	PNS	Guru
10	Tanti Muslimatul S.Pd	PNS	Guru
11	Siti Mahmudah S.Pd	PNS	Guru
12	Nuryana Fitria N. S.Pd	PNS	Guru
13	Heru Sukamto	SMA	PNS

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 2 Bedikulon

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	10	25
II	16	6	22
III	10	8	18
IV	11	15	26
V	11	5	16
VI	8	12	20
Jumlah	71	56	127

5. Data Ruang di SD Negeri 2 Bedikulon

Tabel 4.3 Data Ruang SD Negeri 2 Bedikulon

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	Ket.
1	Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Kantor	-	-	-	-	
3	Guru	1	1	-	-	
4	Perpustakaan	1	1	-	-	
5	Lab. IPA	-	-	-	-	
6	Ruang Media	-	-	-	-	
7	Lab. Komputer	1	1	-	-	
8	Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9	Ruang Serbaguna	-	-	-	-	
10	Ruang Kesenian	1	1	-	-	
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	
12	Ruang UKS	1	1	-	-	

6. Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bedikulon

Tabel 4.4 Daftar Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bedikulon

No	Nama	Masa Jabatan
1	Achmad	Tahun 1978 – 1983
2	Fatkhur	Tahun 1983 – 1985
3	Abdullah Hadi Siswanto	Tahun 1985 – 1991
4	Darmanto	Tahun 1991 – 2003
5	Endang Sulistyowati, S.Pd	Tahun 1999 – 2003
6	Drs. Munawar, MM	Tahun 2004 – 2008
7	Sriyati, S.Pd, M.Pd	Tahun 2008 – 2014

8	Warsito, S.Pd	Tahun 2014 – 2018
9	Sugeng Widodo, S.Pd	Tahun 2018 – 2019
10	Suparno, S.Pd	Tahun 2019 – sekarang

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon menggunakan *whatsapp grup*. Selama pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan adalah video *youtube*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Yana yang merupakan guru kelas V yang mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan *whatsapp grup* di dalam menyampaikan materi, khususnya materi pelajaran IPA saya memanfaatkan video *youtube* agar siswa mampu menerima materi IPA dengan baik. Video *youtube* yang saya ambil ini berisi tentang materi IPA yang akan diterima oleh siswa. Selain memuat teori video juga memuat praktik yang tentunya bermanfaat bagi siswa untuk memahaminya. Karena diusia anak SD pasti akan lebih senang jika ada video dalam penyampaian materi. Biasanya kan anak SD suka bosan jika hanya diberikan teori yang berisi tulisan saja. Maka dari itu saya memanfaatkan video *youtube* untuk menyampaikan materi.¹

Selain itu penggunaan *whatsapp grup* di dalam pembelajaran daring dianggap oleh Bu Yana mampu dijangkau oleh semua siswa karena *whatsapp grup* merupakan hal sudah dikenal oleh siswa. *Whatsapp grup* juga dianggap sebagai media yang tepat digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yana yaitu :

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pembelajaran yang kami lakukan mengikuti anjuran pemerintah yaitu dilaksanakan dari rumah. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, media *handphone* merupakan media yang bisa dipakai saat ini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran *whatsapp grup* yang ada di dalam *handphone* diharapkan semua siswa mampu

¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No. 2

melaksanakan dengan baik. Karena saya menganggap bahwa *whatsapp grup* merupakan aplikasi yang bisa dijangkau dan digunakan oleh semua siswa. Selain itu saya menganggap bahwa *whatsapp grup* merupakan satu-satunya media pembelajaran yang bisa kami manfaatkan dalam kondisi daring seperti ini.²

Pemilihan video *youtube* untuk menyampaikan materi IPA ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya materi yang menggunakan video *youtube* adalah materi yang mengandung unsur teori dan praktik. Sehingga Bu Yana merasa bahwa dalam penyampaian harus menggunakan video. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Yana :

Pemberian video *youtube* ini tidak digunakan dalam semua materi IPA yang akan disampaikan. Media video *youtube* ini saya gunakan jika materi yang akan dipelajari merupakan materi yang memang membutuhkan contoh nyata didalamnya. Ketika materi yang akan dipelajari merupakan materi yang agak mudah, maka saya tetap menggunakan buku siswa sebagai media pembelajarannya. Jadi penggunaan media pembelajaran ini saya gunakan dengan tetap mempertimbangkan materi IPA apa yang akan dipelajari pada saat pembelajaran. Bukan semua materi IPA saya sajikan hanya dengan video saja. Nanti ditakutkan siswa mengeluh bosan. Meskipun siswa pasti juga tetap senang jika selalu diberikan video, apalagi video yang animasi atau kartun. Kan pasti anak usia SD memang suka dengan hal-hal yang mengandung animasi atau kartun.³

Kemudian Bu Yana juga mengungkapkan alasan pemilihan media pembelajaran *whatsapp grup* dan video *youtube* ini sebagai media dalam pembelajaran IPA. Menurut beliau, penggunaan media ini sudah mempertimbangkan kondisi dari siswa. Baik dari kondisi lingkungan maupun keluarga. Kondisi lingkungan yang dimaksud adalah mengenai daerah tempat tinggal apakah mampu memungkinkan jika pembelajaran dilaksanakan dengan video *youtube*. Sedangkan kondisi keluarga yaitu tentang kepemilikan *handphone* dari siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yana pada saat wawancara :

Seperti yang dilihat dengan keadaan sekolah kami yang berada di wilayah pedesaan dengan kualitas yang tentu saja berbeda dengan sekolah di kota atau

² Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/9-4/2021 No. 1

³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.3

sekolah yang unggul, media pembelajaran yang kita gunakan untuk menyampaikan materi IPA masih sangat sederhana. Meskipun begitu, saya berharap siswa tetap bisa menerima materi IPA yang disampaikan dalam pembelajaran dengan baik. Sesederhana media yang digunakan, saya tetap menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tidak serata merta apa adanya memilih media pembelajaran untuk media menyampaikan materi IPA. Media tetap saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Saya juga telah mempertimbangkan mengenai penggunaan *whatsapp grup* dan video *youtube* ini sesuai dengan kondisi lingkungan dan keluarga siswa.⁴

Di awal pembelajaran siswa diberikan *link* dari video materi yang akan dipelajari. Jadi dengan sekali klik *link* tersebut siswa bisa langsung menonton video *youtube* sesuai materi IPA yang akan dipelajari. Dengan video pembelajaran ini siswa diharapkan bisa lebih mudah menerima materi yang dipelajari. Seperti yang dikatakan Bu Yana dalam wawancara yaitu :

Jadi dengan memanfaatkan video *youtube* ini sebagai media pembelajaran IPA, saya terlebih dahulu mengirimkan *link* video tersebut. Sehingga dengan sekali klik *link* tersebut siswa langsung bisa masuk kedalam video *youtube* yang saya maksudkan. Video *youtube* ini saya pilih karena saya menganggap bahwa media video *youtube* adalah hal yang sudah terbiasa di kalangan siswa. Sehingga dengan hal yang sudah biasa di kalangan siswa, saya berharap siswa tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPA yang saya laksanakan.⁵

Karena dianggap sebagai media yang tepat untuk menyampaikan materi IPA dengan baik, maka keputusan Bu Yana untuk menggunakan video *youtube* ini merupakan keputusan yang tepat. Seperti yang diketahui bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan alam dan kehidupan sehari-hari, maka siswa harus benar-benar memahami materi. Setelah menonton video *youtube* terkait materi, siswa bisa memahami tentang konsep dan praktik dari materi yang dipelajarinya. Sejalan dengan hal ini Bu Yana mengatakan bahwa :

Materi IPA ini adalah materi yang berhubungan dengan alam sekitar di kehidupan sehari-hari. Sehingga semaksimal mungkin siswa harus paham dan mengerti serta menguasai materi IPA ini. Jika dalam mengajar saya hanya memberikan materi saja untuk dibaca oleh siswa, belum tentu siswa mau membacanya. Oleh sebab itu

⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.4

⁵ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021No.5

saya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar materi IPA. Sebagai salah satu contohnya ya saya menggunakan video *youtube* tersebut. Saya yakin dengan media pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi IPA. Memang kan materi IPA ini harus membutuhkan contoh nyata untuk memahaminya. Jika hanya sekedar tulisan akan susah materi tersebut diterima oleh siswa apalagi masih usia SD yang membutuhkan contoh konkrit dari sebuah materi.⁶

Selain itu penggunaan media pembelajaran ini juga merupakan salah satu upaya dalam penerapan strategi *active learning* yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran tujuan yang diharapkan bukan hanya siswa mampu memahami materi dengan baik namun juga supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini juga merupakan tujuan utama dari sebuah hasil pembelajaran yang dilaksanakan.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Yana, diungkapkan bahwa :

Sebenarnya penggunaan media pembelajaran ini tidak terlepas dari penerapan strategi *active learning* yang saya gunakan sebagai metode pembelajarang sekarang ini. Karena pembelajaran saat ini kan menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut supaya aktif saat pembelajaran. Maka dari itu penerapan strategi *active learning* ini saya rasa mampu meningkatkan keaktifan siswa. Coba saja dibayangkan jika dalam pembelajaran IPA saya hanya menggunakan buku siswa saja apa mungkin siswa akan aktif. Sudah pembelajaran dilaksanakan secara daring ditambah lagi siswa harus membaca materi di dalam buku siswa saja. Pasti siswa akan menjadi malas. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran ini digunakan supaya siswa menjadi aktif sejalan dengan penerapan strategi *active learning* dalam kurikulum 2013.⁸

Meskipun begitu, penggunaan media pembelajaran video *youtube* yang digunakan selama mengajar juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang didapatkan yaitu siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Sedangkan kualitasnya yaitu siswa terhalang *signal* dalam menonton video pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan ini diungkapkan oleh Bu Yana sebagai berikut :

⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.6

⁷ Lampiran Transkrip Observasi Siswa Kode 02/O/24-4/2021 No.16

⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/9-4/2021 No.7

Setiap kita mengambil keputusan apapun pasti semua ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan merupakan sebuah konsekuensi yang akan kita terima jika kita telah memilih sesuatu. Begitupun dengan saya yang memilih menggunakan media pembelajaran video *youtube* dalam mengajar juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam percakapan *whatsapp grup* selama pembelajaran IPA berlangsung. Sedangkan kekurangannya yaitu terkadang siswa mengeluh karena *signal* mereka yang susah sehingga mereka terlambat dalam mengamati video pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam pengambilan sebuah keputusan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi IPA kepada siswa saya terlebih dahulu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yang saya gunakan.⁹

Kekurangan lain yang dialami saat penggunaan video *youtube* ini adalah banyaknya kendala yang terjadi. Kendala yang dialami saat penggunaan video *youtube* ini biasanya berupa *signal*. *Signal* yang kadang kurang stabil merupakan kendala yang paling sering dialami siswa. Selain *signal*, kuota juga menjadi kendala yang dialami ketika menggunakan media pembelajaran video *youtube*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yana dalam wawancara :

Kalau bicara mengenai kendala tentu saja ada mbak. Penggunaan media pembelajaran video *youtube* tentu memiliki kendala yang utama yaitu soal *signal*. *Signal* yang digunakan untuk membuka *youtube* adalah *signal* yang memang harus kuat. Karena jika *signal* kurang bagus video juga tidak dapat diputar. Apalagi yang rumahnya agak ke dalam biasanya lebih sering mengeluh soal *signal*. Tidak hanya *signal* yang menjadi kendalanya mbak, kuota juga kadang dikeluhkan oleh siswa ketika saya mengirim. Video *youtube* sudah tentu membutuhkan kuota yang cukup besar didalam menonton videonya. Karena tidak semua rumah siswa memiliki layanan internet *wifi* didalamnya.¹⁰

Setelah mengetahui kendala yang dialami saat penggunaan media pembelajaran tersebut, Bu Yana mencari solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Solusi yang diambil sebagai langkah mengatasi kendala tersebut diantaranya adalah video *youtube* yang akan digunakan dalam menyampaikan materi IPA sudah *download* oleh guru dan dikirim di *whatsapp grup*. Sehingga siswa cukup *download* lewat *whatsapp grup*. Selain itu solusi yang biasanya digunakan oleh guru yaitu dengan mengirimkan *link* video

⁹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.8

¹⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.9

youtube atau video *youtube* yang telah *download* tersebut beberapa waktu sebelum pembelajaran dimulai. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Bu Yana mengenai solusi dari kendala penggunaan media pembelajaran video *youtube* dalam proses belajar mengajar IPA :

Beberapa solusi dari permasalahan penggunaan media pembelajaran video *youtube* ini sudah saya lakukan mbak. Biasanya saya sudah *download* video *youtube* tersebut dan saya kirimkan ke *whatsapp grup*. Sehingga siswa tidak perlu menontonnya langsung di *youtube*. Meskipun siswa tetap harus *download* video tersebut di *whatsapp grup* namun saya berharap kuota yang dikeluarkan tidak sebesar ketika harus menonton langsung di *youtube*. Kemudian biasanya saya juga memberikan *link youtube* tersebut beberapa waktu sebelum pembelajaran IPA dimulai. Sehingga ketika pembelajaran IPA telah dimulai siswa sudah dalam keadaan mengetahui materi IPA apa yang akan dipelajari selama pembelajaran. Dengan hal ini saya berharap siswa tidak mengeluh ketika materi IPA dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran video *youtube*.¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menggunakan video *youtube*. Hal ini dilakukan oleh guru karena video *youtube* dianggap mampu dijangkau oleh semua siswa dan juga mampu membantu siswa memahami materi IPA yang disampaikan. Hanya saja terdapat kendala dalam *signal* dan juga pemakaian kuota internet dalam realita pelaksanaannya. Namun guru mampu memberikan solusi atas kendala yang dialami siswa selama pembelajaran dengan *download* terlebih dahulu video yang akan ditonton oleh siswa ataupun dengan cara memberikan *link* video *youtube* beberapa saat sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga penggunaan media pembelajaran video *youtube* ini dianggap mampu meningkatkan antusias dan semangat siswa selama pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring.

2. Penggunaan Strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

¹¹ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.10

Hasil penelitian mengenai penggunaan strategi *active learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon menunjukkan hasil yang baik meskipun dalam keadaan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Hasil yang baik ini dibuktikan dengan siswa yang aktif ketika pembelajaran IPA berlangsung. Keaktifan siswa ini dilihat dari siswa yang menanggapi setiap materi yang disampaikan oleh guru. Tanggapan ini berupa siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami ataupun materi yang belum jelas.¹² Siswa juga terlihat menanggapi materi dengan menghubungkannya dengan keadaan di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yana :

Setelah saya menggunakan strategi *active learning* pada saat mengajar materi IPA, saya melihat siswa begitu bersemangat dan antusias. Apalagi ketika saya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Mereka terlihat aktif dan semakin sering bertanya. Tidak hanya itu saja, saya juga terkadang menjumpai siswa yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari. Saya sendiri sebagai guru juga senang ketika siswa saya menjadi siswa yang aktif dan semakin sering bertanya. Karena dengan begitu saya merasa bahwa strategi *active learning* yang saya terapkan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran ternyata memberikan dampak yang baik untuk siswa dan juga hasil pembelajarannya.¹³

Alasan Bu Yana menggunakan strategi *active learning* pada saat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini dengan memanfaatkan media pembelajaran video *youtube* dalam mata pelajaran IPA selama masa pembelajaran daring di masa pandemi ini adalah karena strategi *active learning* dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Apalagi ditambah dengan memanfaatkan media pembelajaran video *youtube* maka akan dianggap lebih menarik bagi siswa dengan kondisi pembelajaran seperti saat ini. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Yana bahwa:

Alasan saya menggunakan strategi *active learning* di dalam mengajar IPA adalah supaya mampu menumbuhkan sikap aktif siswa selama pembelajaran. Apalagi pada saat pandemi seperti ini ketika pembelajaran dilakukan dari rumah ada tantangan tersendiri untuk mewujudkan sistem pembelajaran aktif. Maka dari itu

¹² Lampiran Transkrip Observasi Siswa Kode 02/O/24-4/2021 No.16

¹³ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/14-5/2021 No.11

saya memilih menggunakan strategi *active learning* untuk mewujudkan sistem pembelajaran aktif pada siswa selama pembelajaran IPA berlangsung. Dan untuk lebih menumbuhkan sikap aktif siswa selama pembelajaran daring seperti saat ini saya juga memanfaatkan media pembelajaran video *youtube*. Saya merasa video *youtube* ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran daring. Karena menurut saya video *youtube* mampu dijangkau oleh semua siswa dan merupakan aplikasi yang menarik bagi siswa.¹⁴

Selain itu hasil pembelajaran yang baik dengan menggunakan strategi *active learning* pada saat penyampaian materi IPA ditunjukkan dengan nilai siswa yang tetap baik dan lulus meskipun pembelajaran IPA dilaksanakan secara daring menggunakan media pembelajaran video *youtube*.¹⁵ Hal ini sejalan dengan harapan Bu Yana yang mengharapkan hasil pembelajarannya yaitu siswa aktif dan nilai siswa tetap dalam keadaan yang bagus dan lulus. Keaktifan siswa ini juga menunjukkan keberhasilan penerapan metode *active learning* yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA seperti yang diungkapkan oleh Bu Yana :

Dengan hasil pembelajaran IPA menggunakan strategi *active learning* tentu sejalan dengan harapan saya ketika awal mula penggunaan strategi *active learning* tersebut dalam menyampaikan materi IPA. Dari awal saya berharap dengan digunakannya strategi *active learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran video *youtube* ini dalam menyampaikan materi IPA, siswa menjadi aktif dan nilai mereka tetap bagus. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran maka bukan hanya hasil pembelajaran dengan penggunaan media pembelajarannya saja yang berhasil, akan tetapi keaktifan siswa juga menunjukkan keberhasilan dari penerapan metode *active learning* disaat pembelajaran IPA.¹⁶

Keaktifan siswa yang merupakan bukti dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *active learning* juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁷ Dengan demikian, maka strategi *active learning* merupakan strategi pembelajaran yang ampu menumbuhkan sikap aktif siswa selama pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya terdapat kendala yang dialami pada saat penggunaan media pembelajaran tersebut, Bu Yana tetap berharap materi IPA tetap

¹⁴ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/14-5/2021 No. 12

¹⁵ Transkrip Nilai Siswa Kode 04/D/24-4/2021

¹⁶ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-4/2021 No.13

¹⁷ Lampiran Transkrip Observasi Siswa Kode 02/O/24-4/2021 No.16

mampu diterima oleh siswa supaya siswa tidak tertinggal materi akibat dari pembelajaran daring. Penyampaian materi menggunakan strategi *active learning* diakui Bu Yana mampu meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan hanya memberikan materi saja di *whatsapp grup*. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam percakapan grup. Bahkan siswa yang dulunya pasif pada saat pembelajaran tatap muka menjadi aktif pada saat pembelajaran daring. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Bu Yana yang menyatakan :

Siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran IPA meskipun secara daring. Hal ini terbukti dengan siswa yang selalu hadir dalam kelas *whatsapp grup* meskipun terkadang ada yang terlambat masuk kelas karena terdapat kendala di *handphone*. Siswa terlihat lebih antusias dalam *whatsapp grup* ketika materi disampaikan dalam bentuk video dan dengan strategi *active learning* daripada hanya sekedar mengirim materi saja. Terbukti siswa tetap aktif dalam percakapan di *whatsapp grup*. Justru terkadang siswa yang biasanya diam di kelas juga ikut menjadi aktif ketika pembelajaran dilakukan di *whatsapp grup*.¹⁸

Diakui oleh Bu Yana, bahwa ketika materi IPA disampaikan dengan menggunakan strategi *active learning*, siswa menjadi lebih aktif dan sering bertanya. Selain itu siswa juga terlihat lebih aktif dalam menjawab soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman mereka mengenai materi IPA yang telah disampaikan guru. Pemahaman siswa mengenai materi IPA diuji dengan pemberian soal atau pertanyaan dari guru.¹⁹ Seperti yang diungkapkan Bu Yana dalam sesi wawancara :

Saya merasakan sendiri setelah memilih menggunakan strategi *active learning* dalam menyampaikan materi IPA, siswa menjadi lebih sering mengungkapkan hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi. Bahkan pada saat pemberian soal evaluasi sebagian besar dari mereka mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dari sinilah saya mengukur pemahaman mereka tentang materi IPA yang saya telah sampaikan. Dan dengan inilah saya lebih yakin bahwa strategi *active learning* memang strategi belajar yang mampu meningkatkan atau bahkan menumbuhkan jiwa aktif pada siswa saat pembelajaran.²⁰

¹⁸ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/14-5/2021 No.14

¹⁹ Lampiran Transkrip Observasi Guru Kode 02/O/24-4/2021 No.17

²⁰ Lampiran Transkrip Wawancara Kode 01/W/14-5/2021 No.15

Dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *active learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Bedikulon tetap dilaksanakan meskipun dalam keadaan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Penggunaan strategi *active learning* menunjukkan hasil yang baik dengan ditunjukkan melalui siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan juga siswa yang mampu mengaitkan materi dengan keadaan di alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu keberhasilan penggunaan strategi *active learning* juga dapat dilihat dari nilai siswa yang menunjukkan ketuntasan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring di SD Negeri 2 Bedikulon menggunakan *whatsapp grup*. Dalam menggunakan *whatsapp grup* media pembelajaran yang digunakan adalah video *youtube*. Hal ini dikarenakan video *youtube* dianggap mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Selain berisi materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA, video *youtube* juga mempunyai daya tarik tersendiri supaya siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Sementara penggunaan *whatsapp grup* sebagai media penyampaian video *youtube* dipilih karena dimiliki oleh semua siswa sebagai pengguna *handphone*. Selain itu banyak manfaat yang didapatkan ketika pembelajaran menggunakan *whatsapp grup*. Manfaat yang didapat ketika pembelajaran menggunakan *whatsapp grup* adalah dapat digunakan untuk komunikasi jarak jauh dan juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti masa pandemi sekarang ini.¹ Penggunaan *whatsapp grup* juga mampu mengirimkan gambar, video dan juga *voice note*.² Maka dari itu, *whatsapp grup* dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran daring di usia anak SD.

Pemilihan penggunaan media video *youtube* tersebut telah melakukan pertimbangan sesuai dengan keadaan siswa dan sekolah. Keadaan sekolah yang berada di pedesaan tentu berbeda dengan keadaan sekolah di kota yang unggul. Sehingga dalam hal penggunaan media pembelajaran pun tentu berbeda. Di dalam sekolah kota yang unggul, media pembelajaran

¹ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2020), 5.

² Mirzon Daheri, at, "Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring", *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No. 4 (2020), 778.

pasti tersedia dengan baik dan bervariasi. Sedangkan pada sekolah di wilayah pedesaan media pembelajaran yang digunakan masihlah sederhana dan mampu dijangkau oleh semua siswa. Selain itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran juga berbeda. Keadaan yang dipertimbangkan yaitu dari pihak siswa mengenai lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan keluarga. Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud adalah apakah memungkinkan jika pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran video *youtube* yang merupakan aplikasi *online* dengan menggunakan paket internet dalam penggunaannya.. Sedangkan dari segi keluarga apakah keluarga mampu memfasilitasi siswa jika pembelajaran menggunakan video *youtube*. Dapat diketahui bahwa fasilitas yang digunakan siswa ketika melakukan pembelajaran dengan video *youtube* hal yang harus dipersiapkan adalah *handphone*, *signal* dan paket internet jika tidak memiliki jaringan wifi. Hal ini sudah dipertimbangkan oleh guru supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.

Penggunaan video *youtube* dalam pembelajaran IPA dianggap mampu meningkatkan minat siswa. Hal ini karena *youtube* merupakan media ajar yang sangat diminati oleh semua kalangan baik siswa maupun orang tua.³ Selain itu, *youtube* merupakan aplikasi yang dapat menjadi hiburan, media belajar dan juga media mendapatkan informasi dengan videonya yang bervariasi sehingga mampu memberikan daya tarik bagi siswa. Dalam pembelajaran menggunakan video *yotube*, siswa diberikan kesempatan untuk menonton video mengenai materi dalam bentuk konsep dan praktik.⁴ Dengan hal ini siswa tidak hanya paham tentang terori atau konsepnya saja, melainkan juga mengerti bagaimana praktiknya materi IPA yang

³ IMS Widyantara, at, "Penggunaan Media *Youtube* Sebelum dan saat pandemi *Covid-19* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9 No. 2(Oktober, 2020), 120.

⁴ W. Iwantara, "Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, (2014), 8.

telah disajikan. Keefektifan penggunaan video *youtube* juga dapat dirasakan oleh siswa dan guru dalam hal kegunaan, ketepatan dan ruang lingkungannya.⁵

Pada dasarnya materi IPA memanglah materi yang membutuhkan contoh nyata dalam penyampaian materinya. Hal ini dikarenakan IPA merupakan mata pelajaran dimana materinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang benar-benar memahamkan siswa kan materi IPA yang terdiri dari banyak materi mengenai kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran video *youtube* ini digunakan supaya mampu membantu siswa dalam menerima materi.⁶ Seperti yang dijelaskan bahwasanya materi dalam IPA sangatlah banyak dan beragam. Sehingga penting dalam penyampaian materinya menggunakan media pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga bukan hanya untuk menyampaikan materi saja, akan tetap juga digunakan untuk memberikan contoh yang konkrit kepada siswa.⁷ Contoh konkrit ini bermaksud bahwa dalam materi IPA selalu berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga dalam penyampaian materinya harus dengan contoh yang benar-benar mampu diterima oleh siswa secara mudah. Pemahaman mengenai materi yang disampaikan merupakan hal yang ditekankan ketika proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Mengingat tujuan dari penggunaan media pembelajaran video *youtube* ini adalah supaya hasil pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.

Pada saat pembelajaran menggunakan media video *youtube*, siswa terlebih dahulu diberikan *link* yang berupa alamat video *youtube* oleh guru. *Link* ini berfungsi mempermudah siswa menonton video pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga siswa tidak perlu mencari langsung di *youtube*. Video pembelajaran ini berisi animasi atau kartun

⁵ Fransiska Timoria Samosir, at, "Efektivitas *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa", *Record and Library Journal*, Vol. 4 No. 2 (2018), 9.

⁶ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, 23.

⁷ Lela Margarita, "Penggunaan Media Animasi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Tunarungu Kelas II SDLB", *Jurnal P3LB*", Vol. 1 No. 2, (Desember, 2014), 139.

yang memuat materi IPA dalam bentuk konsep dan juga praktik. Pemilihan video pembelajaran dalam bentuk animasi atau kartun ini juga diharapkan agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam menonton video. Karena seperti yang diketahui bahwa siswa SD akan lebih tertarik jika materi disajikan dengan hal-hal yang menarik dan lucu jika dibandingkan video pembelajaran yang tanpa animasi.

Selain digunakan untuk menyampaikan materi, media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa ini menjadi bukti keberhasilan dalam penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran. Karena seperti yang diketahui bahwasanya tujuan dari pendidikan dengan menggunakan kurikulum K13 seperti saat ini adalah terciptanya siswa yang aktif.⁸ Penggunaan metode *active learning* ini juga mampu menjadi pemecahan masalah bagi siswa yang pasif atau kurang aktif selama pembelajaran. Tidak hanya itu saja, *active learning* juga digunakan supaya siswa memiliki pengalaman atas materi apa yang telah diterimanya pada saat menerima pembelajaran.⁹ Sehingga siswa mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan siswa menjadi aktif, penggunaan media pembelajaran video *youtube* juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Kelebihan dan kelemahan ini memang menjadi hal yang wajar dalam penggunaan sebuah media pembelajaran. Kelebihan yang didapat ketika menggunakan video *youtube* untuk menyampaikan materi IPA adalah siswa menjadi lebih mudah memahami materi IPA dengan baik. Karena di dalam video pembelajaran tersebut terdapat bukan hanya materi atau konsep saja, melainkan juga terdapat praktiknya.¹⁰ Antusiasme siswa pada saat materi IPA disampaikan menggunakan media pembelajaran juga terlihat sekali. Sedangkan untuk

⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, 4.

⁹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, 44.

¹⁰ Akhmad Busyaeeri, "Pengaruh Penggunaan Video pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon", *Jurnal Al Ibtida*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), 129.

kelemahannya, penggunaan video *youtube* ini erdapat dalam hal *signal*. *Signal* yang tidak stabil membuat siswa kadang mengeluh karena video pembelajaran tidak dapat diputar dan ditonton. Selain itu faktor kuota juga menjadi kelemahan dalam penggunaan video *youtube* ini. Kuota yang terkadang habis atau tidak cukup untuk menonton video juga menghambat pembelajaran dari para siswa. Apalagi untuk menonton video dari *youtube* membutuhkan kuota yang tidak sedikit. Sedangkan harga kuota sendiri juga tidak tergolong murah.¹¹ Adanya kendala ini membuat pembelajaran terhambat akibat siswa yang terlambat menonton video atau siswa yang tidak selesai menonton video.

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media video *youtube*, para guru sudah mempersiapkan solusi dari permasalahan tersebut supaya pembelajaran tidak terhambat. Misalnya guru melakukan pengiriman *link* video sesaat sebelum pembelajaran dimulai. Harapannya siswa sudah *download* atau melihat video tersebut sebelum pembelajaran. Selain itu biasanya guru sudah *download* video tersebut dari *youtube* terlebih dahulu kemudian mengirimkannya di *whatsapp grup* dengan harapan siswa tidak perlu masuk ke *youtube* secara langsung dan tinggal menonton video lewat *whatsapp grup*. Solusi ini diambil supaya mampu membantu siswa lebih mudah dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Atau siswa bisa datang ke tempat yang memberikan layanan *wifi* gratis seperti di balai desa.

Penggunaan media pembelajaran video *youtube* ini diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa dan ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai materi yang dipelajarinya.¹² Selain itu penggunaan media pembelajarn ini juga diharapkan terus digunakan supaya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. siswa juga diharapkan selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena

¹¹ Akhmad Busyaeri, "Pengaruh Penggunaan Video pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon", *Jurnal Al Ibtida*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), 129.

¹² Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 5 No. 1 (2019), 140.

penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara supaya siswa bisa menerima materi dengan baik dan muncul motivasi dari dalam siswa agar tetap senang saat belajar.¹³

B. Penggunaan Strategi *Active Learning* dalam Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwasanya penggunaan strategi *active learning* dalam menyampaikan materi IPA menunjukkan antusias siswa yang baik berupa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa ini diketahui dari siswa yang aktif memberikan tanggapan dari video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tanggapan dari siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami atau bahkan siswa mengaitkan materi dengan apa yang mereka ketahui di kehidupan sehari-hari. Adanya tanggapan ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *active learning* dalam menyampaikan materi IPA memberikan hasil yang positif terhadap keaktifan siswa.¹⁴ Seperti yang sudah diungkapkan diatas, sikap keaktifan siswa ini juga merupakan hasil dari penerapan strategi *active learning* di dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan media pembelajaran.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran menggunakan strategi *active learning* dibantu dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa video *youtube*. Alasan digunakannya media pembelajaran video *youtube* adalah karena dianggap mampu menarik perhatian dari siswa, sehingga siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran IPA dan juga dapat menerima materi IPA dengan baik. Selain itu, video *youtube* juga dianggap mampu memberikan hasil yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran aktif (*active learning*), sehingga siswa mampu menunjukkan sikap aktif di dalam pembelajaran. Karena meskipun

¹³ Wahyu, at, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 7 (Mei 2014), 531.

¹⁴ Amitya Kumara, "Model Pembelajaran *Active Learning* Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan *Life Skill*", *Jurnal Psikologi*, No. 2 (2004), 64.

dalam keadaan pandemi dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru harus tetap menggunakan strategi *active learning* supaya tercipta pembelajaran aktif terhadap siswa.¹⁵ Dengan keaktifan yang diperlihatkan oleh siswa, maka sistem pembelajaran aktif dapat dikatakan berhasil dan mampu membuat siswa tetap memahami materi IPA dengan baik.

Selain itu, penggunaan strategi *active learning* juga menunjukkan hasil yang lebih baik. Ketika dulu ada siswa yang pasif, maka ketika menggunakan strategi *active learning* siswa tersebut menjadi aktif dalam percakapan *whatsapp grup*. Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Soal evaluasi ini merupakan soal yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menangkap materi IPA yang telah disampaikan. Dengan mampunya siswa menjawab soal evaluasi dari guru, maka sudah menunjukkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Hanya saja dengan keaktifan siswa yang telah menunjukkan sisi positif penggunaan strategi *active learning*, terkadang ada siswa yang terlambat masuk kelas *online* karena mengalami kendala dalam *handphone*. Meskipun dalam kondisi daring seperti ini, strategi *active learning* tetap digunakan. Hanya saja terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka.

Meskipun dalam keadaan pandemi seperti saat ini, penggunaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran daring sangat bermanfaat untuk menunjukkan keaktifan siswa. Mampunya siswa memberi tanggapan mengenai materi IPA yang telah dilaksanakan baik berupa pertanyaan maupun mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan strategi *active learning* di dalam menyampaikan materi IPA. Selain itu siswa juga terlihat mampu menerima materi dengan baik yang dapat dibuktikan dengan siswa yang dapat menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

¹⁵ Nurrahmatika Mubayyanah dan Moh. Yahya Ashari, "Efektifitas Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017), 76.

Sehingga dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan strategi *active learning* dan memanfaatkan video *youtube* tergolong baik. baik disini terlihat dengan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran secara aktif memberikan tanggapan dan juga antusias siswa mengikuti pembelajaran. Selain itu nilai siswa yang sudah lulus selama mengikuti pembelajaran IPA menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak positif dalam nilai siswa selama pembelajaran daring. Diharapkan dengan kualitas pembelajaran IPA yang sudah baik, siswa juga mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.¹⁶



¹⁶ Umar, "Media Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 11 No. 1, (Januari-Juli, 2014), 138.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi IPA selama masa pandemi *covid-19* adalah menggunakan video *youtube*. Video *youtube* dianggap mampu menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu video *youtube* juga dianggap mampu dijangkau oleh semua siswa.
2. Penggunaan strategi *active learning* di kelas V SD negeri 2 Bedikulon, Bungkal, Ponorogo menunjukkan hasil yang baik dan antusias siswa yang baik. Antusias siswa ini berupa siswa yang aktif bertanya mengenai materi IPA yang telah disampaikan oleh guru dan juga mengaitkan materi IPA yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga terlihat mampu menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah sebaiknya lebih memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Karena media pembelajaran tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Selain itu, lembaga sekolah juga harus mempertahankan penggunaan strategi *active learning* untuk menumbuhkan sikap aktif siswa selama pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya mempertahankan penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* dalam menyampaikan materi. Karena penggunaan media pembelajaran dan strategi *active learning* membawa nilai positif bagi siswa dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil prestasi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya mengikuti pembelajaran dengan baik dan memanfaatkan media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini mampu membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Abraham. *Sukses menjadi Artis dengan Youtube*. Surabaya: Reform Media, 2011.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Busyaeri, Akhmad. Pengaruh Penggunaan Video pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Jurnal Al Ibtida*. Vol.3 No.1, 2016. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 06.37.
- Daheri, Mirzon, at. Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.4, 2020. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 04.59.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasnida. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014.
- <https://wezyloviniltri.wordpress.com/2017/10/01/dampak-media-sosial-youtube-bagi-mahasiswa> (diakses pada 26 April 2017, pukul 04.12)
- Iwantara, W. Pengaruh Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4, 2014. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 05.51.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kumara, Amitya. Model Pembelajaran *Active Learning* Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan *Life Skill*. *Jurnal Psikologi*, No. 2 (2004). Diakses pada 14 Mei 2021 pukul 21.13.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, Musclish. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Margarita, Lela. Penggunaan Media Animasi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Tunarungu Kelas II SDLB. *Jurnal P3LB*. Vol.1 No.2, 2014. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 06.20.
- Mubayyanah, Nurrahmatika dan Moh. Yahya Ashari. Efektifitas Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3

- Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2017). Diakses pada 14 Mei 2021 pukul 22.05
- Mujiyanto, Haryadi. Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol.5 No.1, 2019. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 07.02.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rositawaty. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.2, 2020. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 04.53.
- Samosir, Fransiska Timoria, at. Efektivitas *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa. *Record and Library Journal*. Vol.4 No.2, 2018. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 06.14.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Saputro, Supriyadi. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang, 1993.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umar. Media Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol.11 No.1, 2014. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 08.22.
- Wahyu, dkk. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.4 No.7, 2014. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 07.14.
- Widyantara, IMS, at. Penggunaan Media *Youtube* Sebelum dan saat pandemi *Covid-19* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 9 No. 2, 2020. Diakses pada Tanggal 24 April 2021 pukul 05.23.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 200